

ABSTRAK

Dede Mulyono: PERILAKU PENGEMIS DALAM PERSPEKTIF DRAMATURGI (Studi Kasus Pengemis di Sekitar Perempatan Jalan Siekarno Hatta dan Kiaracondong Bandung Timur)

Dalam memasuki kehidupan pengemis akan disuguhkan pengetahuan yang dapat dikatakan sebagai pengalaman yang cukup menyita perhatian masyarakat bila mengetahuinya. Kehidupan pengemis ini tidak berkutat bagaimana dia mendapatkan uang dan juga agar kehidupan mereka terjamin. Kehidupan pengemis ini lebih kepada sebuah ideologi yang menganggap mengemis adalah sebuah pekerjaan dan halal untuk dijalankan. Para pengemis ini melakukan mengemis dengan berbagai cara, ada yang meminta-minta dengan menggunakan anak kecil digendong, memperlihatkan keterbatasan fisiknya, dan juga memperlihatkan mimik wajah yang memelas meminta kedermawanan pada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui seluk beluk keseharian seorang pengemis, dan juga keseharian bila tidak mengemis. (2) mengetahui pelaksanaan program pemerintah yang dijalankan oleh masyarakat berjalan baik atau tidak dalam membrantas menjamurnya pengemis. (3) mengetahui mengapa seseorang memilih mengemis dari pada pekerjaan lain. (4) dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadikan seseorang mengemis.

Penelitian ini menggunakan teori Dramaturgi dan juga teori Prilaku. Dalam teori dramaturgi ini mencoba mengkaji tentang keseharian pengemis dalam melaksanakan kegiatannya. Teori dramaturgi ini mencoba menjelaskan bagaimana seorang pengemis menjalankan dua kegiatan oleh satu orang. Bagaimana seseorang ini menjalankan kesehariannya sebagai pengemis dan juga sebagai masyarakat biasa. Sedangkan dalam teori perilaku, teori ini mencoba menjelaskan tentang mengapa orang tersebut melakukan hal itu. Karena teori ini lebih kepada bagaimana seseorang melakukan tindakan itu terus menerus.

Dalam mengumpulkan data dari narasumber maka penulis melakukan beberapa teknik untuk mendukung tercapainya data yang diinginkan. Ada beberapa cara yang dilakukan penulis yaitu wawancara dan juga membaca artikel-artikel yang berhubungan dengan masalah yang coba diangkat penulis yaitu masalah tentang pengemis. Serta yang paling penting adalah menentukan lokasi dan melakukan observasi terlebih dahulu agar sasaran yang akan dikaji menjadi lebih fokus dalam tahap pengerjaannya.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengemis ini terus menerus menjamur karena berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut menyangkut masalah pendidikan, keluarga, dan juga masalah terbesar mereka yaitu ekonomi. Dalam menanggapi masalah peraturan yang dikeluarkan pemerintah pengemis juga sudah sangat mengetahui tapi tidak menghiraukannya. Pasalannya harapan hidup pengemis ini sepenuhnya digantungkan dijalanan. Bagi mereka pengemis bukan hanya matapencarian melainkan ideologi mereka.